BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan kondisi alamiah yang unik karena meskipun bukan penyakit, tetapi sering sekali menyebabkan komplikasi akibat berbagai perubahan anatomi serta fisiologi dalam tubuh ibu. Salah satu perubahan fisiologi yang terjadi adalah perubahan hemodinamik. Selain itu, darah yang terdiri atas cairan dan sel-sel darah berpotensi menyebabkan komplikasi perdarahan dan trombosis jika terjadi ketidakseimbangan faktor-faktor prakoagulasi dan hemostasis (Prawirohardjo, 2018).

Masa kehamilan kebutuhan oksigen lebih tinggi sehingga memicu peningkatan produksi eritrosit. Akibatnya, volume plasma bertambah dan sel darah merah (eritrosit) meningkat. Namun, peningkatan volume plasma terjadi dalam proporsi yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan eritrosit sehingga terjadi penurunan konsentrasi hemoglobin (Hb) akibat hemodilusi. Ekspansi volume plasma merupakan penyebab anemia fisiologis pada kehamilan (Sarwono, 2019)

Anemia merupakan penyakit kekurangan sel darah merah. Apabila jumlah sel darah merah berkurang, asupan oksigen dan aliran darah menuju otak juga semakin berkurang. Selain itu sel darah merah juga mengandung hemoglobin yang berfungsi membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh. Apabila hal tersebut terjadi seseorang dapat merasakan pusing. Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin < 11 g pada trimester I dan III. Anemia kehamilan disebut (*potential danger to mother and child*) potensi membahayakan ibu dan anak, karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan.

Kekurangan zat besi mengakibatkan kekurangan hemoglobin, dimana zat besi sebagai salah satu unsur pembentuknya. Hemoglobin berfungsi sebagai pengikat oksigen yang sangat dibutuhkan untuk metabolisme sel. Kekurangan hemoglobin dapat menyebabkan metabolisme tubuh dan sel-sel saraf tidak bekerja secara optimal, menyebabkan pula penurunan percepatan impuls saraf, mengacukan system reseptor dopamine. Pada ibu hamil menyebabkan anak lahir dengan berat badan rendah, keguguran dan juga mengakibatkan anemia pada bayi (Manuaba, 2018). Penelitian Sabrina R, Riyandani R & Rosmiati R (2022) bahwa penyuluhan yang diberikan oleh fasilitator dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi dalam kehamilan, anemia serta hubungan nutrisi dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Menurut World Health Organization (WHO) mendefinisikan anemia kehamilan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 11 gr atau kurang dari 33% pada setiap waktu pada kehamilan yang mempertimbangkan hemodilusi yang normal terjadi dalam kehamilan dimana kadar hemoglobin kurang dari 11 gr pada trimester pertama. Sebagian besar anemia di Indonesia selama ini dinyatakan sebagai akibat kekurangan besi (Fe) yang diperlukan untuk pembentukan hemoglobin, sehingga Pemerintah Indonesia mengatasinya dengan mengadakan pemberian suplemen besi untuk ibu hamil, namun hasilnya belum memuaskan. Penduduk Indonesia pada umumnya mengkonsumsi Fe dari sumber nabati yang memiliki daya serap rendah dibanding sumber hewani. Kebutuhan Fe pada janin akan meningkat hingga pada trimester akhir sehingga diperlukan suplemen Fe.

Di Indonesia diperkirakan setiap harinya terjadi 41 kasus anemia, dan 20 perempuan meninggal dunia karena kondisi tersebut. Tingginya angka ini disebabkan oleh rendah pengetahuan dan kesadaran akan bahaya anemia dalam kehamilan cenderung muncul pada kehamilan Trimester 1 dan III.4 Permasalahan anemia pada ibu hamil masih menjadi keprihatinan bersama. Berdasarkan hasil Sistem Indikator Kesehatan Nasional (Sirkesnas) pada tahun 2016 angka kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia masih tinggi yaitu 37,1%.5. prevelensi anemia pada ibu hamil di Jawa Barat menunjukkan angka 53,8 pada tahun 2022 yang hampir

mirip dengan prevalansi anemia nasional yaitu 55,3%. Angka kejadian anemia menurut open data jabar 2021 Kab. Bandung angka kejadian anemia pada ibu hamil di Kabupaten Bandung pada tahun 2019 mencapai 7197 kasus/tahun dan mengalami penurunan yang cukup signifikan di tahun 2020 menjadi 3815 kasus/tahun. Menurut dinkes jabar 2021 pada tahun 2020 mencapai angka lebih dari 80.000 kasus/tahun, angka ini kemudian mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi 63246 kasus. Angka kematian ibu di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 207 per 100.000 KH melebihi target rencana strategi atau renstra sebesar 190 per 100.000 KH. Tiga penyebab kematian ibu diantaranya yaitu perdarahan (30%). Hipertensi dalam kehamilan atau preeklampsia (25%), dan infeksi (12%). Berdasarkan data yang diperoleh persentase terbanyak penyebab AKI terjadi karena perdarahan yang dapat disebabkan oleh anemia. Berdasarkan Aplikasi Komunikasi Data (Komdat) yang di unduh pada 11 Januari 2022 sebanyak 1.188 kasus Kematian Ibu terjadi di Jawa Barat. Di Kabupaten Bandung pada tahun 2022 Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dari 40 kasus menjadi 39 kasus dengan 66.902 KH. Berdasarkan data Pusat Statistik (BPS) angka kematian bayi (AKB) di Indonesia tahun 2022 sebesar 16,9 per 1.000 kelahiran hidup. Angka tersebut turun 1,74% dibanding pada tahun sebelumnya yang sebesar 17,2 per 1.000 kelahiran hidup.

Anemia defisiensi zat besi lebih cenderung berlangsung di negara yang sedang berkembang daripada negara yang sudah maju, 36% atau sekitar 1.400 juta menderita anemia dari perkiraan populasi 3.800 juta orang, sedangkan prevalensinya dengan negara maju sekitar 8% atau kira-kira 100 juta orang dari perkiraan populasi 1.200 juta orang. Sedangkan di Indonesia prevalensinya pada kehamilan masih tinggi yaitu sekitar 40,1%.

Anemia pada kehamilan tidak dapat dipisahkan dengan perubahan fisiologis yang terjadi selama proses kehamilan, umur janin, dan kondisi ibu hamil sebelumnya. Pada saat hamil, tubuh akan mengalami perubahan yang signifikan. Jumlah darah dalam tubuh meningkat sekitar 20-30%, sehingga memerlukan peningkatan kebutuhan pasokan besi dan vitamin untuk membuat hemoglobin (HB). Ketika hamil, tubuh ibu akan membuat lebih banyak darah untuk berbagi dengan janinnya, tubuh ibu memerlukan darah hingga 30% lebih banyak dari pada sebelum

hamil. (Utami, I. T., Rahmayanti, 2019).

Dampak anemia pada kehamilan dapat terjadi abortus, persalinan prematuritas, hambatan tumbuh kembang janin dan rahim, mudah terjadi infeksi, perdarahan antepartum, ketuban pecah dini (KPD), saat persalinan dapat mengakibatkan gangguan HIS, kala 1 dapat berlangsung lama, dan dapat terjadi partus terlantar, dan pada kala nifas terjadi subinvolusi uteri menimbulkan perdarahan postpartum, memudahkan infeksi puerperium, dan pengeluaran ASI berkurang (Setiana & Lailatul Rohmah, 2022)

Kebijakan terkait dengan pengelolaan bidan terhadap klien secara alami diatur dalam Permenkes No.21 tahun 2021 pasal 18 ayat 1 dan bidan memberikan pelayanan asuhan kebidanan komprehensif dan continue diatur dalam Permenkes No.21 tahun 2021 bagian 2 tentang Pelayanan Kesehatan Masa Hamil Pasal 13 Ayat 8 yang berbunyi “ Pelayanan Antenatal secara terpadu merupakan pelayanan komprehensif dan pelayanan kesehatan lainnya termasuk pelayanan kesehatan jiwa.

Untuk mengatasi anemia pada ibu hamil dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara farmakologi dan non farmakologi. Cara farmakologis yaitu dengan pemberian 60 mg tablet Fe dan 50 nanogram asam folat selama kehamilan. Ibu hamil harus mengkonsumsi tablet Fe minimal 1 tablet setiap hari hingga 90 tablet. Adapun cara non farmakologis pengobatan anemia dan pencegahannya salah satu diantaranya adalah dengan cara mengkonsumsi buah bit, manfaat pertama dari buah bit adalah sebagai obat hati, pembersih alami ginjal dan kandung empedu, selain itu juga dapat membersihkan dan menetralkan racun di dalam tubuh, melawan infeksi dan radang serta mengatasi masalah batu ginjal (Stephana dkk, 2017).

Diantara semua buah, buah bit memiliki kandungan asam folat yang cukup tinggi, zat tersebut sangat diperlukan dalam pembentukan sel darah merah dan hemoglobin baru di dalam tubuh. Kandungan zat besi yang cukup tinggi, yang mengaktifkan kembali dan meregenerasi sel darah merah serta menyuplai oksigen yang berguna bagi kesehatan sel-sel darah merah (Gustina, 2020). Selain buah bit, Kurma adalah salah satu buah yang mengandung karbohidrat, triptofan, omega-3, vitamin C, vitamin B6, Ca²⁺, Zn, Mg, dan juga hormon oksitosin yang merangsang kontraksi otot-otot rahim, bila dikonsumsi setelah persalinan kurma dapat membantu

mencegah perdarahan Tidak seperti kebanyakan buah lainnya, kurma mengandung karbohidrat dan zat besi yang cukup tinggi, yaitu 0,9mg/100gr kurma.

Angka kejadian anemia di PMB C dari bulan januari-maret 2024 tercatat sebanyak 15 orang ibu hamil.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan untuk mendukung kebijakan program pemerintah dalam menurunkan AKI dan AKB di Indonesia, maka penulis melakukan pengkajian asuhan kebidanan secara komperhensif dengan judul “Asuhan Midwifery Comprehensif Holistic Care pada Ny. A G3P0A2 Gravida 38 minggu Di TPMB C Kota Bandung Tahun 2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada laporan ini adalah “Bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik Pada Ny. A G3P0A2 Gravida 40 minggu dengan Anemia Ringan Di TPMB C Kota Bandung Tahun 2024?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik Pada Ny. A G3P0A2 Gravida 40 minggu dengan Anemia Ringan Di TPMB C Kota Bandung Tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny.A G3P0A2 Gravida 40 minggu dengan anemia ringan secara komprehensif holistik di Tpmc C kota bandung tahun 2024
- b. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. A P₁A₂ Gravida 40 minggu dengan anemia ringan secara komprehensif holistik di TPMB C Kota Bandung Tahun 2024
- c. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan pasca salin (nifas) pada Ny. A P₁A₂ Gravida 40 minggu dengan anemia ringan secara komprehensif holistik di

TPMB C Kota Bandung Tahun 2024

- d. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan neonatus, bayi, balita dan anak pada Ny.A G3P0A2 Gravida 40 minggu dengan anemia ringan secara komprehensif holistik di Tpmb C kota bandung tahun 2024.
- e. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan kespro-KB pada Ny.A G3P0A2 Gravida 40 minggu dengan anemia ringan secara komprehensif holistik di Tpmb C kota bandung tahun 2024.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kajian materi pelayanan asuhan kebidanan komprehensif yang bermutu, berkualitas serta sebagai penambahan ilmu pengetahuan dan wawasan mahasiswa dalam memahami pelaksanaan asuhan kebidanan komprehensif holistik pada masa ibu hamil, bersalin, Nifas, BBL dan Kesehatan reproduksi/ KB.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah referensi kepustakaan, sumber bacaan dan bahan pelajaran terutama yang berkaitan dengan asuhan kebidanan komprehensif holistik pada ibu hamil dengan anemia ringan, bersalin, nifas, BBL dan Kesehatan reproduksi/ KB.

b. Bagi Tempat Praktik Mandiri Bidan

Sebagai bahan masukan agar dapat mempertahankan serta meningkatkan mutu pelayanan kebidanan secara komprehensif terutama pada ibu hamil dengan anemia ringan, bersalin, Nifas, BBL Kesehatan reproduksi/ KB.

c. Bagi Pasien

Pasien mendapatkan asuhan kebidanan komprehensif yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dan menambah pengetahuan mengenai ibu hamil khususnya dengan anemia ringan, bersalin, Nifas, BBL Kesehatan reproduksi/ KB.